

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Kesenian tradisional adalah produk budaya yang rentan terhadap gempuran budaya asing. Jika dilihat dari kemajuan teknologi ada dampak dari globalisasi yang maju begitu pesat telah membawa kebudayaan asing masuk kedalam negara Indonesia dan mampu mempengaruhi seluruh warganegara terutama generasi muda. Karena kecepatan masuknya budaya asing ke Indonesia itu menyebabkan terjadinya goncangan budaya. yang dimana ini adalah kejadian ketika masyarakat tidak mampu menahan berbagai pengaruh kebudayaan yang datang dari luar sehingga terjadilah ketidak seimbangan dalam kehidupan masyarakat yang bersangkutan. Perkembangan teknologi di era globalisasi ini sangat mempengaruhi karakter sosial dan budaya dari lingkungan sosial, oleh karena itu, di dalam diri para generasi muda perlu benar-benar mengerti dan memahami nilai-nilai budaya yang ada pada suatu kebudayaan dilingkungan masyarakat, karena dengan memahami nilai-nilai budaya yang sebenarnya maka masuknya budaya asing akan dapat disaring secara baik oleh para generasi muda dan dengan pemahaman seperti ini di kemudian hari juga dapat menjadi dasar dari terbentuknya kebudayaan baru dengan harapan tidak melupakan kebudayaan asli Indonesia itu sendiri (Purnamasari, 2014 : 2-4).

Bila lebih dicermati permasalahan yang ada di Indonesia adalah rendah atau lemahnya kesadaran masyarakat akan budaya nasional terutama seni. Penyebab terjadinya permasalahan tersebut dikarenakan lemahnya perhatian dari pemerintah sendiri terhadap seni khususnya seni tradisional yang merupakan bagian dari kebudayaan nasional. Dapat dikatakan bahwa kesenian tradisional masih sangat membutuhkan pengingat fungsinya sebagai ciri khas dalam kebudayaan asli Indonesia. Sebagai salah satu unsur kebudayaan, kesenian tidak hanya menyentuh keindahan semata, melainkan tidak pernah terlepas dari masalah keseluruhan kebudayaan. Oleh karena itu, kebutuhan masyarakat yang terutama para generasi muda atau remaja tentang pentingnya menghargai nilai-nilai budaya yang terkandung dalam setiap kebudayaan daerah terutama kesenian tradisional yang merupakan bagian dari identitas nasional harus ditumbuhkan maka dari itu mereka akan menyadari bahwa Indonesia juga merupakan negara yang kaya akan kebudayaan khususnya kesenian tradisional

yang berasal dari berbagai daerah di Indonesia sehingga timbul rasa bangga terhadap budayanya sendiri (Purnamasari, 2014 : 2-4).

Pada era global seperti sekarang ini, sangat diperlukan adanya perubahan dalam strategi promosi atau pemasaran. Bukan berarti dimasa seperti sekarang ini pemasaran konvensional seperti *direct marketing* dan *sales promotion* tidak bermanfaat lagi, tetapi media baru maupun strategi baru perlu dipertimbangkan lagi dalam melakukan promosi di era seperti sekarang ini. Media baru yang dimaksud adalah internet, dengan internet peluang untuk memperluas informasi menjadi lebih mudah terutama sosial media yang sekarang sedang berkembang di lingkungan generasi muda. Setiap tahunnya sosial media mengalami perkembangan yang sangat signifikan, pada tahun 2002 *Friendster* menjadi sosial media dengan jumlah pengguna melebihi 1 juta, dan sekarang banyak sosial media bermunculan dengan karakter yang berbeda-beda. Terdapat *Facebook* ditahun 2004, *Youtube* ditahun 2005, *Twitter* ditahun 2006, dan beberapa situs lainnya, kemudahan dalam penggunaan sosial media membuat pengguna sosial media meningkat disetiap tahunnya (Octivan, 2017).

Cirebon merupakan salah satu wilayah yang termasuk dalam wilayah provinsi Jawa Barat yang memiliki sejarah keislaman yang sangat kental, dikenal juga dengan kota para wali dan memiliki keunikan yang dimana terdapat dua bahasa yaitu Bahasa sunda dan jawa. Seperti halnya daerah lain di Indonesia, Cirebon juga memiliki kebudayaannya sendiri yang unik dan berbeda dari daerah lainnya seperti upacara ritual, kesusastraan, seni pertunjukan tradisional, kesenian musik, kerajinan tradisional dan berbagai jenis kebudayaan lainnya. Adapun beberapa kebudayaan Cirebon yang telah punah, bahkan ada pula yang masih bertahan hingga saat ini seperti pada kesenian tradisional terdapat beberapa seni pertunjukan yang terancam punah diantaranya, Pantun Rajah, Gamelan Renteng, Angklung Bungko, Genjring Akrobat, dan sebagainya. Banyak usaha yang telah dilakukan untuk melestarikan kesenian Cirebon, seperti melakukan pentas di beberapa acara seperti upacara adat, namun upaya lain Cirebon juga sering melakukan pentas di beberapa tempat untuk menarik perhatian wisatawan yang berkunjung ke Cirebon (William, 2017 ; Koesoemadinata, 2013 : 1).

Di era sekarang ini perkembangan kesenian Cirebon hanya tinggal menunggu kesadaran generasi muda untuk mau bersama-sama melestarikan kesenian Cirebon. Di sini penulis ingin ikut serta dalam upaya melestarikan beberapa kesenian khas Cirebon dengan video sebagai media promosi kebudayaan daerah Cirebon yang nantinya

mungkin bisa berpengaruh besar terhadap pola pikir masyarakat generasi muda untuk lebih mau mengenal dan mau melestarikan kesenian-kesenian khas daerahnya sendiri. Dan nantinya video promosi daerah ini akan disebarluaskan melalui beberapa media sosial, dengan mengarah kepada masyarakat muda sebagai tujuan utamanya.

1.2 Permasalahan

1.2.1 Identifikasi Masalah

Dari latar belakang masalah diatas, dapat diidentifikasi bahwa melestarikan budaya suatu daerah itu sangat penting, jangan sampai budaya khas suatu daerah hilang karena masuknya budaya asing dan kurangnya minat masyarakat khususnya generasi muda untuk mengenal kesenian khas daerahnya sendiri. Masyarakat generasi muda memang sudah seharusnya peduli kepada hal tersebut. Maka dari itu permasalahan yang dapat diidentifikasi dan diupayakan adalah sebagai berikut:

1. Lemahnya kesadaran masyarakat mengenai kesenian tradisional membuat kesenian tradisional semakin terancam punah, dan membuat generasi muda sulit mengenal kesenian tersebut.
2. Kurangnya promosi di media online mengenai kesenian Cirebon membuat generasi muda kurang mengenal kesenian khas daerahnya sendiri.

1.2.2 Rumusan Masalah

1. Banyaknya masyarakat terutama generasi muda yang belum mengenal betul pentingnya melestarikan kebudayaan suatu daerah khususnya kesenian khas Cirebon.
2. Bagaimana cara merancang video promosi untuk memberikan informasi dan ajakan kepada generasi muda bahwa ada banyak kesenian khas Cirebon yang harus tetap dilestarikan.

1.3 Ruang Lingkup

1.3.1 Batasan Masalah

Agar pembahasan dalam penelitian ini lebih fokus dan terarah serta tidak terjebak pada pembahasan yang terlalu luas, maka penulis membatasi

masalah promosi kesenian khas Cirebon. Objek penelitiannya yaitu fokus kepada kesenian khas Cirebon. Batasan masalah yang hendak dikaji dalam laporan penelitian ini, yaitu:

- a. Melakukan upaya untuk memperkenalkan beberapa kesenian daerah khas Cirebon yang terancam punah.
- b. Perancangan video promosi kesenian khas Cirebon, yaitu Pantun rajah Gamelan renteng, Angklung bungko, Tembang Macapat, dengan Pantun rajah sebagai proyek utamanya atau sebagai proyek demo.

1.4 Metode Pengumpulan Data dan Analisis

1.4.1 Metode pengumpulan data

Cara pengumpulan data dalam analisis yang berjudul “ Perancangan Video Promosi Kesenian Khas Cirebon”. Dilakukan dengan melakukan beberapa metode yang mampu membantu menyelesaikan penelitian, beberapa metode diantaranya :

- 1) Angket, yaitu metode pengumpul data yang bertujuan untuk kepentingan penelitian, metode ini dilakukan dengan mengedarkan formulir yang berisi beberapa pertanyaan kepada beberapa subjek (*responden*) untuk mendapatkan tanggapan secara tertulis, dan mampu memperkuat penelitian yang dilakukan. Dalam hal ini responden adalah generasi muda Jawa Barat dan terkhusus anak muda Cirebon yang berusia 12 sampai 22 tahun. (Waluya, 2004 : 95).
- 2) Observasi, yaitu metode pengumpulan data melalui pengamatan langsung atau peninjauan secara cermat dan langsung dilapangan atau lokasi penelitian. Dalam hal ini penulis melakukan observasi ke beberapa penampilan seni pertunjukan yang diselenggarakan di tempat yang berbeda-beda, kesenian yang di telusuri diantaranya, Tari Topeng, Sintren, Gamelan, dan Genjring Akrobat. Kemudian video sejenis yang sudah dibuat Yang bertujuan untuk mengetahui seberapa banyak masyarakat yang tertarik untuk menyaksikan kesenian-kesenian tersebut (Semiawan, 2010 : 112).
- 3) Wawancara, yaitu metode pengumpulan data menggunakan format pertanyaan yang terencana dan diajukan secara lisan kepada responden

dengan tujuan-tujuan tertentu ataupun merupakan proses interaksi atau komunikasi secara langsung antara pewawancara dengan responden. Penulis melakukan wawancara kepada beberapa tokoh yang paham mengenai budaya dan media promosi digital, diantaranya kepada bapak Momon Saptadji (Kepala Kesenian DISBUDPARPORA Kabupaten Cirebon), Bapak Daswan (kepala kesenian Macapat), dan Reka (manager marketing Cirebon Cinnamon) (Budiarto dan Anggraeni, 2003 : 39-40).

- 4) Studi literatur, yaitu metode dengan melakukan survey dan pembahasan pada bidang tertentu dari suatu penelitian. Studi ini merupakan gambaran singkat dari apa yang telah dipelajari, argumentasi, dan ditetapkan tentang suatu topik, dan biasanya diorganisasikan secara kronologis atau sistematis. Dalam hal ini penulis melakukan studi literatur mengenai beberapa hal, diantaranya tentang sejarah kebudayaan Cirebon, tahapan pembuatan video, video promosi, komunikasi, dan sebagainya. (Neyman, 2012).

1.4.2 Metode Analisis Data

Pada metode analisis data dalam analisis yang berjudul “ Perancangan Video Promosi Kesenian Khas Cirebon” penulis menggunakan metode analisis kualitatif dan kuantitatif untuk mendapatkan hasil yang sesuai dengan kebutuhan penulis.

Metode kualitatif, adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dan lain-lain. Secara holistic dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode ilmiah. Penulisan ini menggunakan metode kualitatif seperti, analisis data wawancara dengan beberapa tokoh yang paham dengan budaya Cirebon dan perancangan video (Hidayat, 2012).

Analisis matriks perbandingan digunakan untuk membandingkan video-video tentang budaya Cirebon yang membahas tentang perbedaan antara ide/gagasan dalam pembuatan cerita, kontinuiti, komposisi, penempatan cahaya, warna dan audio.

Metode kuantitatif, adalah penelitian ilmiah yang sistematis terhadap bagian-bagian dan yang berhubungan dengan fenomena. Tujuan penelitian kuantitatif adalah mengembangkan dan menggunakan model-model sistematis dan teori-teori yang berkaitan dengan fenomena alam. Dalam hal ini penulis menggunakan metode kuantitatif pada analisis data kuesioner dengan menjelaskan berapa banyak anak muda Cirebon yang mengenal tentang budaya Cirebon (John Creswell, 2003).